

Strategi Ketahanan Ekonomi Guru PAUD melalui Kewirausahaan (*Economic Resilience Strategy for Early Childhood Education/PAUD Teachers through Entrepreneurship*)

Evi Octrianty¹, Susan Maulani², Revita Yanuarsari³,
Dianti Yunia Sari³, & Siti Rodiah Basyar⁵

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Cendekia Insani, Program Studi PIAUD, Bandung, Indonesia, 40624
E-mail: evi.octrianty.pgpaud.fkip@gmail.com

² Universitas Islam Nusantara, Program Studi PGPAUD, Bandung, Indonesia, 40286
E-mail: susanmaulani@uninus.ac.id

³ Universitas Islam Nusantara, Program Studi Pendidikan Masyarakat, Bandung, Indonesia, 40286
E-mail: revitayanuarsari@uninus.ac.id

⁴ Universitas Islam Nusantara, Program Studi PGPAUD, Bandung, Indonesia, 40286
E-mail: diantiyuniasari@uninus.ac.id

⁵ Universitas Islam Nusantara, Program Studi PGPAUD, Mahasiswa dan Pengusaha UMKM, Kab. Bandung, Indonesia
E-mail: srodiah182@gmail.com

ABSTRAK

Rendahnya penghasilan guru PAUD saat ini disebabkan oleh pemberian gaji guru yang hanya dibiayai oleh pihak sekolah, karena mereka hanya diangkat oleh kepala sekolah. Kewajiban dan beban kerja guru PAUD yang hampir sama dengan guru ASN tidak sepadan dengan pendapatan dan semangat pengabdian yang dijalankan dengan gaji yang diterimanya, bahkan yang diterima lebih kecil dari gaji buruh. Kondisi ini membuat para guru PAUD terus berjuang agar mendapatkan penghasilan yang layak dan berharap dapat mencapai kesejahteraan yang baik. Penelitian ini bertujuan diantaranya: 1) untuk mengetahui strategi guru PAUD, khususnya di Kabupaten Bandung, dalam menjalankan perannya sebagai wirausaha, 2) mengetahui aktivitas guru PAUD dalam menghadapi ketahanan ekonomi melalui jalan usahanya, dan 3) untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru PAUD saat menjalani wirausaha, dan dampaknya terhadap penghasilan guru PAUD. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif naturalistik. Sumber datanya terdiri dari 7 orang responden guru PAUD yang berwirausaha dari 3 lembaga PAUD yang tergabung dalam komunitas Usaha Kecil Mikro Menengah (UMKM) di Kabupaten Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAUD yang berwirausaha mempunyai ketahanan ekonomi yang lebih baik, namun terdapat kendala yang ditemukan, yaitu peralatan dan pemasaran yang masih kurang menunjang, sehingga diperlukan pengembangan strategi usaha melalui *digital marketing* dan strategi khusus lainnya agar usaha semakin meningkat.

KATA KUNCI: Ketahanan Ekonomi, Guru PAUD, Kewirausahaan

ABSTRACT

The low income of PAUD teachers is currently caused by the provision of teacher salaries which are only funded by the school, because they are only appointed by the principal. The obligations and workload of PAUD teachers which are almost the same as ASN teachers are not commensurate with the income and spirit of dedication carried out with the salary they receive, even what is received is smaller than the salary of a laborer. This condition makes PAUD teachers continue to struggle to get a decent income and hope to achieve good welfare. This study aims to: 1) find out the strategies of PAUD teachers, especially in Bandung Regency, in carrying out their roles as entrepreneurs, 2) find out the activities of PAUD teachers in facing economic resilience through their business paths, and 3) find out the obstacles faced by PAUD teachers when undergoing entrepreneurship, and its impact on PAUD teacher income. This study uses a qualitative approach with a naturalistic qualitative descriptive method. The data sources consist of 7 respondents of PAUD teachers who are entrepreneurs from 3 PAUD institutions that are members of the Small Micro Medium Enterprises (UMKM community) in Bandung Regency. The results of the study show that PAUD teachers who are entrepreneurs have better economic resilience, but there are obstacles found, namely equipment and marketing that are still lacking in support, so it is necessary to develop business strategies through digital marketing and other special strategies so that the business continues to increase.

KEYWORDS: Economic Resilience, PAUD teacher, Entrepreneurship

Submit: November 2025

Diterima: November 2025

Publish: November 2025



Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International (CC-BY-NC-ND 4.0)

1. Pendahuluan

Guru PAUD merupakan ujung tombak pencapaian pendidikan bagi peserta didiknya, sebab guru dituntut untuk menstimulasi perkembangan anak agar enam aspek perkembangan anak dapat tercapai dengan baik sesuai usianya. Guru PAUD juga dituntut kreatif dan inovatif dalam menyajikan pembelajaran sehingga anak menjadi senang belajar. Tugas guru PAUD harus mampu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Namun kewajiban para guru PAUD tidak sebanding dengan hak mereka.

Gaji merupakan aspek utama dan paling pokok dalam kesejahteraan seorang guru. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen mendefinisikan gaji guru yang berhak diterima oleh guru atas pekerjaannya dari penyelenggara pendidikan atau satuan pendidikan dalam bentuk finansial secara berkala sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Dalam undang-undang Guru dan Dosen pasal 14 ayat 1 (a) dinyatakan bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya guru berhak memperoleh penghasilan diatas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial.

Pada pasal 15 menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan penghasilan diatas kebutuhan hidup minimum tersebut meliputi gaji pokok, tunjangan yang melekat pada gaji, serta penghasilan lain berupa tunjangan profesi, tunjangan fungsional, tunjangan khusus dan maslahat tambahan yang terkait dengan tugasnya sebagai yang ditetapkan berdasarkan prinsip penghasilan dan atas dasar prestasi. Dapat disimpulkan bahwa untuk mengoptimalkan kinerja guru maka dengan memberikan gaji yang layak sesuai dengan tingkat kinerja yang diharapkan, selain itu juga perlu diberikan kompetensi bentuk lain untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Jika guru PAUD tidak diakui profesinya sebagai guru yang mendapatkan hak profesionalnya maka akan berdampak terhadap mutu pembelajaran yang diberikannya kepada peserta didik.

Guru yang memiliki kemampuan dan bakat yang baik dalam proses belajar mengajar seharusnya mendapatkan kesejahteraan. Kesejahteraan yang diberikan sangat berarti dan bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan fisik dan mental seorang guru beserta keluarganya. Hal ini untuk meningkatkan semangat kerja para guru serta untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui program kesejahteraan guru. Akan tetapi, saat ini kesejahteraan guru,

khususnya guru PAUD masih tergolong rendah dan tidak sebanding dengan pengabdianya.

Rendahnya gaji guru PAUD sebagai pemicu utama untuk terjun menjadi seorang wirausaha, sehingga nasib guru PAUD sangat mengkhawatirkan, bahkan sebagian besar para guru PAUD ini berkreasi dengan memanfaatkan bakat mereka untuk bertahan hidup dan menyelamatkan perekonomian keluarga mereka dengan menjadi wirausaha sesuai dengan bakat dan keahlian yang mereka miliki. Menurut Suparlan (Massalim, 2019), untuk memutuskan menjadi seorang wirausaha juga membutuhkan pemikiran yang harus fokus karena suksesnya usaha tergantung pada niat. Sebagai guru PAUD, selain dituntut kreatif dan inovatif, juga harus memiliki kepribadian yang tangguh. Umumnya guru PAUD yang juga sebagai kodratnya seorang perempuan tidak menutup kemungkinan dapat berwirausaha untuk membantu perekonomian keluarga, sehingga kebutuhan keluarga dapat tercukupi. Sebagai seorang perempuan tidak menutup kemungkinan untuk bisa menghasilkan uang tanpa mengabaikan tugas dan kewajiban sebagai seorang istri dan tanggung jawab sebagai guru.

Berdasarkan data yang dimiliki oleh Himpaudi Jawa Barat dari 150.000 anggota Himpaudi menunjukkan rendahnya gaji guru PAUD yang tidak setara dengan Upah Minimum Regional (UMR) dan jauh dari kelayakan. Tercatat fakta bahwa mayoritas pendidik PAUD 72% gaji yang diterimanya lebih kecil dari Rp. 250.000 (*Dua Ratus Lima Puluh Ribu Rupiah*). Profesi menjadi guru PAUD memang sering dipandang sebelah mata, minimnya gaji yang diterima sangat tidak sebanding tugas yang harus dijalankan. Di negara Indonesia ini tidak sedikit guru PAUD yang masih menerima gaji Rp. 50.000 hingga Rp. 100.000 per bulan. Kondisi ini membuat para guru PAUD untuk terus berjuang agar mendapatkan penghasilan yang layak dan berharap dapat mencapai tingkat kesejahteraan yang baik.

Berdasarkan survei FGII (Federasi Guru Independen Indonesia) idealnya seorang guru menerima gaji bulanan sebesar Rp. 2.800.000 dan guru honorer Rp. 1.000.000 namun pada kenyataannya guru menerima gaji dibawah Rp. 1.000.000 bahkan tak sampai Rp. 500.000 per bulannya, ini sangat jauh dari dibawah Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Upah Minimum Kota /Kabupaten (UMK). Pemerintah memberikan bantuan kesejahteraan bagi guru PAUD namun tidak dianggarkan secara khusus, pemerintah mempunyai anggaran besar untuk PAUD yang nilainya mencapai enam puluh miliar rupiah dari APBD Kabupaten,

APBD Provinsi dan APBN namun untuk operasional sekolah, sarana, dan peningkatan mutu. (Juhana, dalam Abdalloh 2019). Sebuah tantangan bagi pemerintah terhadap nasib guru PAUD kedepannya dalam memberikan kesejahteraan yang layak. Karena mereka hanya mengandalkan gaji berdasarkan kemampuan sekolah yang diperoleh dari iuran orang tua. Dengan gaji yang tidak mencukupi dan tuntutan yang berat menjadikan guru PAUD semakin mengkhawatirkan.

Menurut Permendiknas No 7 Tahun 2006 gaji guru bantu adalah RP. 460.000 per bulan sebagaimana ditetapkan dalam lampiran I dan II Kepmendiknas No. 034/U/2003. Namun faktanya gaji guru honorer sekitar Rp. 12.000-RP. 20.000 per jam pelajaran yang pembayarannya dalam satu bulan hanya dihitung satu minggu saja. Dalam Pendidikan anak usia dini, gaji guru honorer berkisar antara Rp.100.000- Rp.200.000 per bulan dengan intensitas mengajar 3-5 kali dalam sepekan. Kompensasi yang didapatkan tentunya tidak memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pemberian kompensasi yang layak akan berpengaruh positif pada guru, karena tidak dipungkiri bahwa kompensasi menjadi tujuan utama untuk sebagian besar guru yang bekerja dalam suatu lembaga pendidikan. (Darmaningtyas, 2015)

Banyak fakta yang didapatkan bahwa guru PAUD melakukan kerja sampingan agar kebutuhan hidup mereka dapat tercukupi. Kondisi yang sulit tidak membuat guru PAUD surut langkah, karena mereka tetap senang dalam menjalani profesinya. Pengabdian mereka yang sangat tulus selalu memberikan motivasi yang kuat bagi peserta didiknya untuk dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan pendidikan secara berkesinambungan. Pengabdian mereka tidak mematahkan semangat untuk terus mengajar dan berharap kesejahteraan akan mereka dapatkan, bahkan tuntutan seorang guru yang begitu tinggi harus menghasilkan generasi yang unggul secara intelektual, ekonomi, moral dan sosial sehingga peserta didik sempurna dalam kehidupannya. (Sya'bani, 2018 hlm.3).

Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, seorang guru harus mencari solusi yang baik agar kebutuhannya dapat tercukupi, Sebagian memilih untuk mencari pekerjaan lain dengan tanpa mengganggu aktivitas kegiatan mengajar. Saat ini banyak para guru yang memutuskan untuk berwirausaha. Dengan berbagai alasan mereka terjun untuk berwirausaha, karena dengan menjadi seorang pengusaha memiliki banyak manfaat, diantaranya adalah untuk meningkatkan inovasi, meningkatkan produktivitas, meningkatkan

prospek kerja dan mendapatkan manfaat ekonomi baik untuk individu, keluarga, masyarakat daerah setempat bahkan dapat meningkatkan ekonomi negara. Dengan memutuskan untuk menjadi wirausaha, maka dapat menciptakan lapangan kerja bagi yang lain di mulai dari anggota keluarga, tetangga terdekat bahkan jika usaha sudah mulai maju dapat menambah peluang kerja bagi banyak orang.

Guru yang memutuskan untuk berwirausaha merupakan keputusan yang sangat luar biasa, karena dapat menumbuhkembangkan produktivitas mereka. Kesejahteraan guru PAUD di negara Indonesia yang masih minim membuat para guru yang memutuskan untuk berwirausaha berharap dapat meningkatkan kesejahteraan perekonomian keluarga tanpa harus meninggalkan profesi sebagai seorang guru, karena dengan mempunyai usaha sampingan harus mampu menunjukkan pribadi yang kuat, penuh kreativitas dan inovasi, memiliki semangat yang tinggi dan siap menyongsong masa depan yang cerah.

Dalam menjalankan tugasnya seorang guru yang juga sebagai pengusaha ini harus dapat mengatur waktu agar tugas dan tanggung jawab menjadi seorang guru akan tetap berjalan dengan baik, ini merupakan tantangan yang sangat berat. Di satu sisi mereka harus menjalankan perannya sebagai seorang guru, namun di sisi lain mereka harus menutupi kebutuhan keluarganya dengan menjadi seorang pengusaha demi mempertahankan perekonomian keluarga. Selain untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga sikap berwirausaha ini dapat juga ditanamkan pada peserta didik melalui pendekatan *learning by doing* untuk membentuk karakter dan sikap kewirausahaan serta menjadikan individu yang kreatif, inovatif dan mandiri. (Wibowo, 2011).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti bermaksud untuk menggali strategi guru PAUD dalam ketahanan ekonomi melalui berwirausaha. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah kemampuan guru PAUD sebagai wirausaha untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui strategi guru PAUD, khususnya di Kabupaten Bandung, dalam menjalankan perannya sebagai wirausaha, 2) mengetahui aktivitas guru PAUD dalam menghadapi ketahanan ekonomi melalui jalan usahanya, 3) untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru PAUD saat menjalani wirausaha, dan dampaknya terhadap penghasilan guru PAUD.

2. Tinjauan Literatur

Hak dan Kewajiban Guru

Hak dan kewajiban guru pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 terdapat pada pasal 14, yaitu salah satunya ialah guru berhak memperoleh penghasilan diatas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial, serta mendapatkan promosi dan penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja. Namun dengan kondisi penghasilan guru PAUD yang tidak mencukupi ketahanan ekonomi, maka salah satu langkah strategi yang dilakukan oleh guru PAUD adalah dengan berwirausaha.

Ketahanan Ekonomi

Ketahanan dapat diartikan sebagai suatu kapasitas system untuk berhasil beradaptasi dengan tantangan yang mengancam. (Awaliyah dalam Rozalinda, dkk.2022, hlm.10). Ketahanan ekonomi berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki keluarga atau masyarakat untuk menggunakan sumber daya yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan dasar. (Zulaikha, et.al dalam Rozalinda, dkk.2022 hlm.10). Menurut Lutfi (2020), ketahanan ekonomi dalam hal ini merupakan suatu keadaan yang dinamik berisi keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan pengembangan kekuatan untuk menghadapi segala macam tantangan, hambatan dan gangguan baik itu yang datang dari luar maupun dari dalam, dan yang langsung maupun tidak langsung untuk menjamin kelangsungan kehidupan ekonomi. Salah satu strategi ketahanan ekonomi yang dibangun oleh guru PAUD adalah dengan berwirausaha.

Pengertian Kewirausahaan

Kewirausahaan berasal dari kata *wira* dan *usaha*. *Wira* artinya pejuang, pahlawan, berbudi luhur, manusia unggul, berwatak agung, dan gagah berani. Sedangkan *usaha* artinya merupakan perbuatan atau amalan berbuat sesuatu dan bekerja Menurut Alfi Yuda (2021), makna wirausaha secara harfiah adalah orang yang membuat suatu produk, menentukan cara produksi, menyusun operasi untuk mengadakan produk baru hingga mengatur permodalan dan pemasarannya. Wirausaha merupakan seseorang yang mempunyai keberanian dalam mengambil resiko dari sebuah peluang usaha yang ada dengan harapan mendapatkan pengalaman baru dari peluang yang diambilnya. (Kashmir dalam Bayu,L, 2018). Wirausaha adalah seseorang yang berani mengambil keputusan atas segala resiko kegiatan usaha yang dilakukannya. (Hadipranata, 2018). Wirausaha adalah seseorang yang mendapatkan kesempatan serta mampu membuat

kesempatan tersebut menjadi suatu usaha yang menghasilkan. (Schumpeter dalam Safitri.E, 2016 hlm. 19)

Adapun pengertian kewirausahaan menurut Suryana (2001), kewirausahaan atau *enterpreunership* muncul jika seseorang individu mengembangkan usaha-usaha dan ide-ide baru,. Proses kewirausahaan meliputi semua fungsi, aktivitas, dan tindakan yang berhubungan dengan perolehan peluang dan penciptaan organisasi usaha. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah upaya yang dilakukan seseorang yang mampu mengambil keputusan untuk membuka peluang usaha dengan menerapkan kreativitas dan inovasi dengan harapan untuk mendapatkan pengalaman baru agar dapat memecahkan permasalahan.

Tujuan Wirausaha

Seorang wirausaha yang fokus memproduksi dan menjual produk atau jasa yang tentunya memiliki berbagai tujuan yang ingin dicapainya, serta memiliki keinginan agar usaha yang dijalankan dapat berkembang lebih meningkat. Ada beberapa tujuan wirausaha, yakni sebagai berikut.

- Untuk mendorong dan meningkatkan pembangunan ekonomi negara yang lemah. Meningkatkan sistem ekonomi dengan memperkenalkan produk dengan menciptakan inovasi dalam mengolah bahan baku . (Schumpeter dalam Safitri, E 2016, hlm.81)
- Menumbuhkan kesadaran wirausaha agar menjadi kuat, tangguh, kreatif, inovatif, pengusaha harus memiliki strategi yang tepat untuk menghadapi situasi yang muncul. Menjalankan, mengatur serta berani mengambil resiko atas pekerjaan yang dijalankan dalam usahanya. (Kathleen dalam Safitri. E, 2016, hlm.21)
- Meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang mampu membuka peluang kerja dan dapat berkontribusi pada kesejahteraan lingkungan sekitar. Mampu mewujudkan kreativitasnya guna meningkatkan kesejahteraan diri di lingkungan dan masyarakat. (Raymond dalam Fera, 2021, hlm. 23).
- Memberikan inspirasi dan menumbuhkan pembaharuan melalui inovasi usaha. Menjalankan dan mendirikan bisnis yang inovatif. (Dubrin, 2012).
- Mampu menghasilkan barang atau jasa agar mendapat keuntungan, tumbuh dengan inovasi

yang kreatif, serta tangguh dalam berbagai situasi yang dihadapi merupakan tujuan utama untuk berwirausaha.

Sesuai dengan data dari Kementerian Koperasi dan UKM bahwa pada tahun 2022 jumlah pelaku usaha di Indonesia mencapai 8,71 juta unit. Indikator kesejahteraan dapat dilihat dari jumlah pengusaha minimal 2 persen dari jumlah keseluruhan penduduk suatu negara. Dari data tersebut pemerintah mengeluarkan kebijakan dan mendorong meningkatnya minat masyarakat terutama pemuda untuk menjadi wirausaha. Upaya pemerintah ini sejalan dengan tujuan dari wirausaha itu sendiri yakni untuk menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.

3. Metode

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru PAUD yang mempunyai usaha atau mempunyai produk di wilayah Kabupaten Bandung yang tergabung dalam sebuah komunitas pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebanyak 7 responden sebagai sampel penelitian. Teknik Pengumpulan data menggunakan teknik penggalian data yang meliputi wawancara mendalam semi terstruktur. Peneliti menggabungkan observasi partisipatif dengan wawancara mendalam untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Selain itu peneliti menggunakan data hasil observasi, dan dokumentasi. Untuk keabsahan data, peneliti menggunakan teknik Triangulasi data, yaitu dengan menggunakan data dari berbagai sumber, seperti arsip, dokumen, hasil observasi, hasil wawancara lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang dan pengalaman yang berbeda.

4. Hasil

Penghasilan Guru PAUD di Kabupaten Bandung

Jumlah besarnya penghasilan guru PAUD di Kabupaten Bandung diperoleh data rata-rata gaji yang diterima oleh seorang guru PAUD masih dibawah upah minimum kabupaten. Berdasarkan data penelitian hasil wawancara dengan 7 orang informan penghasilan guru PAUD di Kabupaten Bandung sangat beragam, tergantung pada lembaganya masing-masing. Ada yang mendapatkan gaji Rp. 100.000 per bulan, mendapat tunjangan RP. 500.000 per tahun dari Anggaran Dana Desa (ADD) karena di lembaga Pos PAUD tidak diminta uang SPP sehingga segala bentuk operasionalnya menunggu pencairan dana desa. Hal ini

sudah diatur dalam Peraturan Menteri Desa yang menyebutkan dana desa dapat digunakan sebagai bantuan insentif guru PAUD. Selain itu juga mendapatkan bonus operasional Rp.600.000 per 6 bulan dari hasil pencairan dana BOP karena pemerintah memperbolehkan penggunaan BOP PAUD dipakai untuk operasional sebesar 15%.

Ada juga yang mendapatkan Rp. 300.000 per bulan berdasarkan banyaknya peserta didik yang membayar SPP tepat waktu pada setiap bulannya. Apabila banyak yang menunggak maka gaji guru akan berkurang karena SPP perbulan hanya Rp. 25.000 per siswa dari 82 siswa pada sebuah lembaga PAUD yang terdiri atas kepala sekolah, 4 orang guru dan 1 tenaga administrasi. Sedangkan pada lembaga Raudhatul Athfal (RA), gaji guru mendapatkan Rp. 250.000 per bulan, tunjangan sebesar Rp. 1.000.000 per tahun dan mereka juga mendapatkan Rp. 600.000 per 6 bulan dari dan BOP RA.

Aktivitas Guru PAUD dalam Menjalankan Wirausaha

Hasil wawancara yang didapat peneliti dari responden pertama adalah jadwal usaha tidak mengganggu waktu mengajar karena baginya proses pembelajaran dimulai dari hari senin sampai hari jumat, jadi hari sabtu dirinya dapat menyiapkan untuk jualan hari minggu pagi. Tapi jika pesanan terjadi pada hari biasa yang bersamaan jadwal mengajar, maka beliau menyiasatinya dengan menyiapkan pada malam hari dan menggerakkan semua yang ada di rumah atau dengan mengajak tetangga untuk membantu agar pesanan untuk hari itu dapat terselesaikan dan tidak mengganggu waktu untuk mengajar.



Gambar 1
Jenis Usaha Responden 1: Aneka Kue Basah

Selanjutnya wawancara dengan responden kedua mengungkapkan bahwa dirinya memiliki usaha di bidang pakaian jenis kaos yang disablom, juga menerima pesanan sesuai yang diinginkan. Selama ini

usahnya tidak pernah mengganggu jadwal mengajar. Karena jika ada pesanan, dirinya selalu mengutamakan untuk mengajar dan yang membantu usahanya adalah anaknya dan sudah ada orang yang terampil untuk bisa membantu menyelesaikan pesanan.



Gambar 2

Jenis Usaha Responden 2: Sablon Kaos

Selanjutnya responden ketiga mengungkapkan bahwa dalam penyesuaian waktu sebagai wirausaha, senada dengan responden sebelumnya, yakni dirinya hanya membantu orangtua dalam usaha memproduksi busana wanita, dalam usaha ini dirinya berperan sebagai administrasi keuangan namun jika ada pesanan selalu ikut bantu produksi dan tidak mengganggu waktu untuk mengajar karena bisa dikerjakan pulang dari sekolah.



Gambar 3

Jenis Usaha Responden 3: Busana Wanita

Selanjutnya peneliti mendapatkan hasil wawancara dengan responden keempat, usaha responden keempat adalah minuman *nata de coco* yang dikemas dalam botol 250 ml, dirinya mengaku mengerjakan produksi ini biasanya dari pulang mengajar, yaitu dimulai pukul 13.00 wib hingga pukul 20.00 wib. Pada pagi hari sudah ada jadwal *reseller* yang datang untuk menjualkan produknya. Menurutnya, agar tidak mengganggu waktu ke sekolah dirinya harus menyiapkan produk pada pagi hari. Sebelum berangkat, dirinya sudah menyiapkan terlebih dahulu

sehingga para *reseller* yang datang tidak perlu menunggu lama karena barang sudah tersedia.



Gambar 4

Jenis Usaha Responden 4: Minuman kemasan

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara pada responden kelima, hal yang sama bahwa beliau mengungkapkan usahanya adalah membuat bawang goreng dan pizza mini. Bawang gorengnya dikemas dalam toples ukuran 100gram, yang pemasarannya ke pasar dan beberapa warung terdekat dari tempat tinggal, sedangkan pizza mini dijual di kantin sekolah dan juga beberapa warung-warung yang ada di sekitar tempat tinggal. Menurutnya, usahanya ini tidak mengganggu jadwal mengajar di sekolah.



Gambar 5

Jenis Usaha Responden 5: Bawang Goreng & Pizza Mini

Hasil yang diperoleh dari wawancara pada responden keenam, selama dirinya mengajar di RA sudah mempunyai usaha keripik pisang keju hingga saat ini, namun belum bisa banyak produksi karena dirinya hanya bisa memasarkannya, namun belum bisa secara online. Walaupun punya usaha tapi dirinya berprinsip bahwa kunci utamanya harus bisa mengatur waktu menyesuaikan dengan baik.



Gambar 6
Jenis Usaha Responden 6: Keripik Pisang Keju

Begitu juga informasi yang didapatkan dari responden ketujuh, beliau mempunyai usaha keripik singkong aneka rasa seperti rasa keju, balado, pedas manis, pedas dan rasa original. Awalnya, dirinya menjual keripik hanya menunggu pesanan saja, tapi seiring berjalannya waktu, saat ini keripik hasil usahanya hampir ada di setiap toko-toko makanan ringan (*snack*) di Kabupaten Bandung. Setiap mengirim ke toko paling sedikit 5 bal atau 10 kg, dirinya mengantarkan ke toko-toko setiap 3 hari sekali dan selalu habis bahkan tidak pernah retur sehingga kebutuhan keluarga sangat terbantu bahkan saat ini bisa membantu perekonomian pekerja.



Gambar 7
Jenis Usaha Informan 7: Keripik Singkong Aneka Rasa

Kendala yang dihadapi Guru PAUD Saat Menjalani Wirausaha

Berdasarkan data hasil wawancara dengan responden pertama hingga ketujuh, maka peneliti mengklasifikasikannya sebagai berikut:

Tabel 1

Omset dan Kendala Para Pelaku Usaha

No.	Responden	Omset (Rp) per bulan	Kendala
1	1-LS/AKB	Rp. 8.000.000	waktu, SDM, pemasaran, permodalan
2	2-RS/SK	Rp. 7.000.000	pemasaran
3	3-SC/BW	Rp. 25.000.000	peralatan
4	4-ES/MK	Rp. 17.000.000	pemasaran
5	5-SN/BG-PM	Rp. 4.000.000	pemasaran, permodalan
6	6-IS/KPK	Rp. 6.000.000	permodalan, pemasaran
7	7-NR/KSAR	Rp. 12.000.000	SDM

Dampak dari Berwirausaha terhadap Penghasilan Guru PAUD

Mengenai dampak dari berwirausaha terhadap penghasilan guru PAUD secara keseluruhan dengan berwirausaha mereka secara pribadi merasa terbantu dalam segi perekonomian, termasuk dalam kebutuhan keluarga, mereka merasakan terbantu untuk menutupi biaya sehari-hari. Adapun bagi seorang guru yang memutuskan menjalankan wirausaha dengan modal dari penghasilannya sebagai guru, berharap semua kebutuhan tidak harus menunggu gaji dari mengajar ataupun dari suami, selama mereka dapat mengatur waktu. Para guru PAUD ini berharap usahanya dapat berjalan dan berkembang juga mendapatkan omset yang tinggi sehingga segala macam kebutuhan keluarga dapat tercukupi terutama kebutuhan sehari-hari.

5. Dikusi

Peneliti mendapatkan data-data yang masih membutuhkan pembahasan lebih lanjut yakni sebagai berikut.

a. Penghasilan Guru PAUD di Kabupaten Bandung
Bahwa minimnya penghasilan guru PAUD di Kabupaten Bandung membuat kurangnya kesejahteraan dalam hal finansial. Hasil penelitian ini sejalan dengan kesejahteraan guru yang sangat erat kaitannya dengan aspek keuangan dan gaji guru.

b. Penyesuaian Waktu sebagai Peran Pendidik

Menyesuaikan waktu sebagai seorang pendidik adalah adanya tuntutan tanggung jawab profesi yang dijalankan baik terhadap lembaga, peserta didik, orang tua, lingkungan, bangsa dan juga terhadap agama. Kehadiran lebih awal untuk menyambut kedatangan para peserta didik merupakan syarat wajib yang harus dilakukan oleh seorang guru PAUD. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan yang menjelaskan bahwa guru memiliki tanggung jawab yang cukup besar dalam menjaga siswa saat melakukan kegiatan di dalam kelas maupun di luar kelas dan mencontohkan hal yang baik pada siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan diatas, manajemen waktu yang baik akan mengantarkan guru sebagai pendidik yang baik. Kurang terampilnya dalam mengatur waktu yang efektif maka guru tidak akan dapat menentukan prioritasnya dalam pekerjaannya. Salah satu faktor yang paling menentukan pada proses pembelajaran adalah terletak pada guru, sebagai pendidik yang dapat diartikan sebagai usaha untuk mengantarkan anak didik ke arah kedewasaan, baik secara jasmani maupun rohani, juga disebut sebagai upaya pembinaan pribadi, sikap mental dan akhlak peserta didik. agar tumbuh sebagai manusia yang berkepribadian.

c. Penyesuaian Waktu sebagai Wirausaha

Sebagai wirausaha yang juga berprofesi sebagai pendidik tidak mudah mengatur waktu untuk dapat menjalankan keduanya. Tanpa harus mengorbankan salah satu yang sangat berkesinambungan, maka sebagai seorang pendidik harus benar-benar mampu mengatur waktu yang baik. Memutuskan untuk menjadi seorang wirausaha maka harus sudah siap membagi waktu agar tidak ada salah satu yang dikorbankan. Tidak sedikit guru PAUD di Kabupaten Bandung yang menjalankan usaha sendiri dengan berprofesi sebagai seorang pendidik. Hal ini merupakan salah satu gagasan yang baik untuk menunjang kebutuhan hidup pribadi pendidik beserta keluarganya dan juga pilihan yang sangat baik agar dapat sejahtera dalam segi finansialnya.

Seorang guru PAUD yang memilih untuk membuka usaha merupakan keputusan yang memerlukan segala pertimbangan, karena untuk menjadi seorang wirausaha sangat beresiko. Hal ini sejalan dengan arti dari wirausaha tersebut, wirausaha merupakan seseorang yang mempunyai keberanian dalam mengambil resiko dari sebuah peluang usaha yang ada dengan harapan mendapatkan pengalaman baru dari peluang yang diambilnya. (Kashmir dalam Bayu, L. 2018).

Guru PAUD yang menjadi seorang wirausaha dapat menjadi contoh dalam penanaman sikap mandiri pada anak, selain itu juga untuk menstimulasi agar anak belajar tanggung jawab. Berdasarkan karakter tersebut maka memerlukan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan melalui model stimulasi kewirausahaan dapat dijadikan alternatif bagi penyelenggaraan Pendidikan kewirausahaan anak usia dini. (Sofino, 2017).

Keputusan sebagai pendidik untuk menjadi seorang wirausaha adalah keputusan yang sangat luar biasa. Selain harus mampu menjalankan tanggung jawab sebagai guru PAUD dituntut juga untuk memproduksi usaha dengan waktu yang sudah diatur dengan sebaik mungkin. Mengenai waktu yang digunakan untuk melakukan usaha yaitu pada saat setelah melaksanakan tugas mengajar. Sehingga tidak mengganggu aktivitas kegiatan belajar di sekolah. Dengan berwirausaha juga dapat dijadikan pembelajaran di PAUD untuk menstimulasi kemandirian anak.

d. Aktivitas Guru PAUD dalam Menjalankan Usaha

Seorang guru PAUD yang mempunyai gaji yang sangat minim, maka mereka berinisiatif untuk membuat usaha sendiri agar profesi sebagai guru PAUD juga dapat berjalan dengan baik, serta dapat membantu memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Berbagai macam jenis usaha yang dijalankan oleh guru PAUD di Kabupaten Bandung sangat berharap agar usaha yang dipilihnya dapat berkembang baik dengan tujuan mendorong ketahanan ekonomi dan juga pembangunan ekonomi negara yang lemah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan di atas, diketahui bahwa mengenai aktivitas guru PAUD dalam menjalankan usahanya sebagai bentuk strategi ketahanan ekonomi melalui berwirausaha, maka tiap guru tersebut yang juga sebagai responden mempunyai usaha yang berbeda-beda, ada yang bergerak dibidang kuliner/makanan ada juga yang memproduksi pakaian. Penghasilan dari usaha para guru PAUD sudah sangat berkembang bahkan mereka sudah mempunyai karyawan sehingga tidak mengganggu waktu untuk mengajar.

e. Kendala yang dihadapi Guru PAUD Saat Menjadi Wirausaha

Dalam menjalankan usahanya masing-masing responden mempunyai kendala yang berbeda-beda, baik segi strategi dan manajemen waktu yang kurang baik, sumber daya manusia yang kurang kompeten, peralatan dan pangsa pasar yang kurang tepat menyebabkan kendala usaha tidak berkembang. Kendala keterbatasan modal merupakan salah satu

syarat untuk memulai berwirausaha, modal finansial dibutuhkan untuk membiayai operasional usaha maka harus menyiapkan modal finansial yang memadai. Selain itu keterbatasan waktu, dalam berwirausaha sangat penting membangun komitmen pada diri sendiri dan menanamkan bahwa berwirausaha itu menyenangkan, serta adanya faktor pendukung sumber daya manusia yang kompeten untuk menjalankan usaha sesuai dengan yang diharapkan. Kendala dalam berwirausaha adalah kelemahan yang dapat merusak atau menghambat kemajuan dan kesuksesan perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan diatas, diketahui bahwa kendala yang dihadapi guru PAUD saat menjadi wirausaha selanjutnya harus memiliki visi misi dan tujuan yang jelas dan strategi yang khusus untuk mencapai tujuan usaha yang diharapkan.

f. Dampak dari Berwirausaha Terhadap Penghasilan Guru PAUD

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti mendapatkan hasil penelitian mengenai dampak dari berwirausaha terhadap penghasilan guru PAUD dengan mempunyai usaha sendiri Pernyataan di atas membuat hati para guru PAUD termotivasi berwirausaha dengan harapan dapat meningkatkan penghasilan keluarga dan berusaha untuk mencukupi kebutuhan hidupnya dari hasil berwirausaha.

6. Kesimpulan

Seorang pendidik harus bertanggung jawab terhadap manajemen waktu untuk mencapai tujuan Pendidikan yang diharapkan. Manajemen waktu mencakup tindakan menata, menjadwalkan, menorganisasikan dan mengalokasikan setiap waktu seseorang yang digunakan untuk menyelesaikan tugas-tugas kegiatan harian agar menghasilkan kegiatan yang lebih efektif dan produktif. Peran sebagai pendidik yaitu sebagai guru PAUD dan juga sebagai wirausaha harus benar-benar dapat membagi waktu. Penyesuaian waktu dapat diatur oleh pelaku usaha sendiri, karena sebagai wirausaha mempunyai kebebasan sendiri untuk mengatur waktu, baik untuk produksi ataupun waktu untuk memasarkan produknya. Penyesuaian waktu bagi guru PAUD dalam berwirausaha dilakukan setelah pulang dari mengajar sehingga tidak mengganggu aktivitas sekolah.

Penghasilan dari berwirausaha jauh lebih besar dari mengajar namun untuk memulai usaha tidak sedikit yang jatuh bangun dalam merintis usaha yang

dijalankan. Penghasilan yang didapatkan guru PAUD saat ini sudah terbilang sukses karena omset yang didapatkan sudah di atas penghasilannya sebagai guru PAUD bahkan berkisar kurang lebih antara enam hingga dua puluh lima juta dalam satu bulan.

Setiap usaha pasti akan ada kendala yang dihadapi namun tergantung cara untuk mengatasinya. Berbagai macam kendala yang dihadapi oleh setiap pelaku usaha seperti kendala waktu dalam kategori kuliner, terkendala waktu antara pesanan yang harus disesuaikan dengan permintaan konsumen, hal ini bisa diatasi dengan adanya orang yang membantu untuk menyelesaikan semua pesanan yang diminta oleh konsumen. Sehingga waktu untuk mengajar dan menyelesaikan pesanan dapat teratasi dengan baik. Selain terkendala waktu ada juga kendala dalam peralatan yang masih tidak mendukung, modal finansial, pemasaran yang masih kurang menguasai secara *online*. Semua kendala ini menjadi faktor penghambat dalam berwirausaha.

Dengan berwirausaha banyak dampak positif yang didapatkan seperti dapat membuka lowongan kerja di lingkungan sekitar, membantu perekonomian baik untuk keluarga pelaku usaha itu sendiri maupun untuk pekerja karena penghasilan dari berwirausaha terbukti lebih besar. Walaupun hasil usaha lebih besar namun tidak ada niat untuk berhenti mengajar menjadi guru PAUD sebagai jalan untuk mencegah kemiskinan dan kebodohan sebagai tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

7. Referensi

- Abdalloh, Mildan. (2019). *Meski pikul Beban Berat, Tingkat Kesejahteraan Guru Masih Rendah*. Page 1, Rabu 4 September 2019, Diakses dari <https://www.ayobandung.com/bandung/pr-79661197>
- Alfi Yuda, (2021). *Pengertian wirausaha, tujuan, kelebihan, kekurangan, ciri-ciri dan contohnya yang perlu diketahui*. 28 Juli 2021 Diakses dari <https://www.bola.com/ragam/read/4616934>
- D. Fera, (2021). *Analisis Pengaruh Pelatihan Terhadap Produktivitas Kerja*. Diakses dari <https://jurnal.pancabudi.ac.id>.
- D. Nasrullah, (2019). *Kewirusahaan*. Diakses dari <https://www.gramedia.com>.
- Darmangtyas. (2015). *Pendidikan Yang Memiskinkan*. Malang: Intrans
- Dubrin, A.J (2012). *Essential of Management*. Cengage Learning.

E. Syalviana, (2022). *Pengabdian dan Pendampingan Masyarakat*. Diakses dari: <https://e-journal.iainsorong.ac.id>.

H. Netti, (2022). *Perjuangan Hak Profesi Guru PAUD Non Formal*. Diakses dari <https://himpaudijabar.or.id>

Hadipranata, Arif. F (2018). *Dasar Pola Pikir Kewirausahaan dan Wirausaha* .41

L. Bayu, (2018). *Efektivitas Mata Kuliah Kewirausahaan dalam Meningkatkan Jiwa Enterpreuner Mahasiswa*. Diakses di <https://elilabry.unikom.ac.id>.

Lutfi, M dan S. (2020). *Strategi Ekonomi Islam Dalam Membangun Ketahanan Ekonomi Keluarga Muslim*. Syar'ie: Jurnal Pemikiran Ekonomi Islam, 3(2), 189-197

Massalim, Silfa Zulfah. (2019). *Pengaruh Kesejahteraan Terhadap Kinerja Guru PAUD*. 13(2), 62-67. diakses dari <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/JPLS>

Mutiara, A, (2023). *Women Entrepreneur in Indonesia and Islamic*. Diakses dari www.cnbcindonesia.com.

Nurjaman, (2014). *Manajemen Proyek*. Bandung: Pustaka Setia.

Rozalinda, dkk.(2022). *Ketahanan Ekonomi Keluarga Pelaku Usaha Keci Mikro Perempuan Di Kabupaten Padang Pariaman*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Vol.7 No.1

Safitri, E. (2016). *Kewirausahaan: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Sofino, (2017). *Pembelajaran Kewirausahaan pada PAUD*, Pendidikan nonformal FKIP Universitas Bengkulu

Suryana (2001). *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat

Sya'bani, (2018). *Profesi Keguruan Menjadi Guru Yang Religius dan Bermartabat*. Gresik: Caremedia Communication.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

Wibowo, (2011). *Manajemen Kinerja*. Edisi 5. Surabaya: Rajawali Pers Wartawan Evaluasi Kinerja.